

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN TASAWUF
DALAM SURAT AL-BAQARAH AYAT 177
(Analisis Perspektif Abdullah Nashih Ulwan)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Siti Rofi'ah
NIM: 05470007
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Rofi'ah
NIM : 05470007
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 03 Agustus 2010

Yang menyatakan



Siti Rofi'ah

Siti Rofi'ah
NIM. 05470007



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Siti Rofi'ah
NIM : 05470007
Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN TASAWUF DALAM SURAT AL-BAQARAH AYAT 177 (Analisis Perspektif Nashih Ulwan)


sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 03 Agustus 2010

Pembimbing,


Drs. H. Mangun Budianto, M.Si.

NIP. 195512191985031001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Siti Rofi'ah
NIM : 05470007
Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN TASAWUF DALAM
SURAT AL-BAQARAH AYAT 177 (Analisis
Perspektif Nashih Ulwan)

Yang sudah dimunaqosahkan pada hari Selasa tanggal 01 Maret 2011 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 Maret 2011
Konsultan,

Drs. H. Mangun Budianto, M.Si.
NIP. 195512191985031001



PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor : UIN.02/DT/PP.011/035/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN TASAWUF
DALAM SURAT AL-BAQARAH AYAT
177 (Analisis Perspektif Abdullah Nashih
Ulwan)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Siti Rofi'ah

NIM : 05470007

Telah dimunaqosahkan pada : Selasa, 01 Maret 2011

Nilai Munaqosah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSAH
Ketua Sidang

Drs. H. Mangun Budivanto, M.Si.
NIP.19551219198503 1 001

Penguji I

Penguji II

Drs. M. Jamroh Lathif, M.Si.
NIP. 19560412 198503 1 007

Dra. Nadifah, M.Pd.
NIP. 19680807 199403 2 003

Yogyakarta, 15 Maret 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



Drs. H. Hamruni, M.Si.
NIP.19590525 198503 1 005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Rofi'ah
NIM : 05470007
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 03 Agustus 2010

Yang menyatakan

Siti Rofi'ah
NIM. 05470007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Siti Rofi'ah
NIM : 05470007
Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN TASAWUF DALAM SURAT AL-BAQARAH AYAT 177 (Analisis Perspektif Abdullah Nashih Ulwan)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 03 Agustus 2010
Pembimbing,

Drs. H. Mangun Budianto, M.Si.
NIP. 195512191985031001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :

Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Siti Rofi'ah
NIM : 05470007
Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN TASAWUF DALAM
SURAT AL-BAQARAH AYAT 177 (Analisis
Perspektif Nashih Ulwan)

Yang sudah dimunaqosahkan pada hari Selasa tanggal 01 Maret 2011 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Maret 2011
Konsultan,

Drs. H. Mangun Budianto, M.Si.
NIP. 195512191985031001



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DT/PP.011/035/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN TASAWUF
DALAM SURAT AL-BAQARAH AYAT
177 (Analisis Perspektif Abdullah Nashih
Ulwan)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Siti Rofi'ah

NIM : 05470007

Telah dimunaqosahkan pada : Selasa, 01 Maret 2011

Nilai Munaqosah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga.

TIM MUNAQOSAH
Ketua Sidang

Drs. H. Mangun Budiyanto, M.Si.
NIP.19551219198503 1 001

Penguji I

Penguji II

Drs. M. Jamroh Lathif, M.Si.
NIP. 19560412 198503 1 007

Dra. Nadlifah, M.Pd.
NIP. 19680807 199403 2 003

Yogyakarta, 07 Maret 2011
Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP.19590525 198503 1 005

MOTTO

❦ سَيَقُولُ السُّفَهَاءُ مِنَ النَّاسِ مَا وَلَّهُمْ عَن قِبَلَتِهِمُ الَّتِي كَانُوا عَلَيْهَا قُلِ لِلَّهِ

الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٤٢﴾

“Orang-orang yang lemah berfikir akan berkata “Apakah yang memalingkan orang-orang mukmin dari kiblat yang sejak dulu mereka hadapi?” Katakanlah, “Timur dan barat adalah milik Allah, Dialah yang membimbing ke jalan yang benar terhadap siapa saja yang ia kehendaki”.¹

(QS. Al-Baqarah : 142)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Universitas Islam Indonesia, Al-Qur'an dan terjemahnya, (Yogya : UII Press, 2004) hal 38

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

*Almamater tercinta Jurusan Kependidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas
Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ
عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini meskipun dalam prosesnya banyak sekali halangan dan hambatan.

Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad Saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang telaah nilai-nilai pendidikan Tasawuf dalam Surat Al-baqarah ayat 177.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya bantuan, bimbingan, dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hamruni, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Nur Rahmah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Prof.Dr. H. Munir Mulkan, SU, selaku Penasehat Akademik, selama menempuh program Strata Satu (S 1) di Jurusan Kependidikan

Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak Drs. H. Mangun Budiyo, M.S.I, selaku Pembimbing Skripsi, yang dengan sabar dan ikhlas telah membimbing serta mengarahkan penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kedua orang tuaku, Bapak Asno dan Ibu Rondiyah, kakakku Siti Mumtatik, adikku Siti Kurniawati, serta segenap keluarga besarku tercinta yang telah memberikan semangat, dukungan dan selalu mendo'akan penulis agar menjadi anak yang berakti, shaleh dan berhasil.
8. Anita Rahmawati, Siti Munawaroh, Evi Yuni I, Anisa Tamamah, Vera, Yulian Rahmawati, Khaulatul W, dan seluruh teman-teman Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Lanjutkan perjuangan dan semangatmu... !!!
9. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang telah berjasa dalam proses pembelajaran dan pengalaman, khususnya kepada Bapak KH. Jalal Suyuthi beserta Ibu Ny. Hj. Neli Umi Halimah dan segenap keluarga.
10. Seluruh ustadz dan guru yang telah memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis hingga sampai kepada pencerahan diri.
11. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Allah Swt., dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin

Yogyakarta, 27 Juli 2010
Penulis,

Siti Rofi'ah
NIM. 05470007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan.....	5
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Kerangka Teoritis	8
F. Metodologi Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	16

BAB II	PENDIDIKAN ISLAM DAN PENDIDIKAN TASAWUF SERTA ARTI NILAI DALAM PENDIDIKAN TASAWUF	
	A. Pengertian Pendidikan Islam	18
	B. Sumber Pendidikan Islam.....	25
	C. Pendidikan Tasawuf	28
	D. Arti Nilai dalam Pendidikan Tasawuf.....	33
BAB III	PENAFSIRAN SURAT AL-BAQARAH AYAT 177	
	A. Pengertian Umum al-Qur'an	39
	B. Asbab Al-Nuzul Surah Al-Baqarah ayat 177	41
	C. Lafadz dan Penafsiran Surat Al Baqarah ayat 177.....	47
	D. Kesimpulan Surat Al-Baqarah ayat 177	62
BAB IV	ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN TASAWUF DALAM SURAH AL-BAQARAH AYAT 177 DAN IMPLIKASINYA DALAM DUNIA PENDIDIKAN ISLAM	
	A. Nilai-nilai Pendidikan Tasawuf dalam Surat al-Baqarah ayat 177 (Analisis Perspektif Nashih Ulwan).....	64
	1. Pendidikan Iman.....	64
	2. Pendidikan Moral	72
	3. Pendidikan Fisik	74
	4. Pendidikan Rasio	76
	5. Pendidikan Kejiwaan.....	77
	6. Pendidikan Sosial	82
	7. Pendidikan Seksual.....	87

	B. Implikasi Nilai-nilai Pendidikan Tasawuf dalam dunia Pendidikan	
	Islam.....	88
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	93
	B. Saran-saran	95
	C. Kata Penutup	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran II : Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi
- Lampiran III : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran IV : Sertifikat OSPEK 2005
- Lampiran V : Sertifikat PPL II
- Lampiran VI : Sertifikat KKN
- Lampiran VII : Sertifikat Ujian Sertifikasi Teknologi Informasi dan Komunikasi
- Lampiran VIII : Sertifikat TOAFL
- Lampiran IX : Sertifikat TOEFL
- Lampiran X : Daftar Riwayat Hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Siti Rofi'ah, Nilai-Nilai Pendidikan Tasawuf Dalam Surat Al-Baqarah Ayat 177 (Analisis Perspektif Abdullah Nashih Ulwan). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2010.

Penelitian ini memiliki latar belakang bahwa pendidikan yang dikembangkan selama ini masih terlalu menekankan arti pentingnya akademik, kecerdasan otak, dan jarang sekali terarah pada kecerdasan emosi dan spiritual, sehingga terjadi banyak penyimpangan akhlak pada generasi masa kini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pesan-pesan agama yang ada dalam sebuah ayat dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 177, yakni tentang "nilai-nilai pendidikan tasawuf". Dalam penelitian ini memilih al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 177 yang diasumsikan mempunyai pesan nilai pendidikan tasawuf. Fokus penelitian ini ingin mengungkapkan nilai-nilai pendidikan tasawuf dalam ayat dan implikasinya dalam dunia pendidikan islam. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan media dalam pendidikan Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research), yang mengkaji secara mendalam permasalahan yang terdapat dalam buku yang menunjang penelitian. Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode deskriptif analitik dan metode tahlili.

Hasil penelitian ini adalah: dalam surat al-Baqarah ayat 177 terkandung nilai-nilai pendidikan tasawuf yang dianalisis menggunakan teori-teori pendidikan islam, antara lain: 1) Pendidikan Iman (meliputi: iman kepada Allah Swt, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada rasul, iman kepada hari akhir, dan ibadah sholat); 2) Pendidikan Moral (meliputi: menepati janji); 3) Pendidikan Fisik (meliputi: memberi nafkah atau harta kepada keluarga atau kerabat dekat); 4) Pendidikan Rasio (meliputi: kebajikan yang sesungguhnya, yang yang mengantar kepada kedekatan kepada Allah); 5) Pendidikan Kejiwaan (meliputi: sabar dalam menghadapi segala ujian hidup); 6) Pendidikan Sosial (meliputi: memeberikan harta kepada anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir yang terpaksa meminta-minta, dan memerdekakan hamba sahaya); serta 7) Pendidikan Seksual (meliputi: hubungan dengan dzawil qurba atau kerabat dekat). Disamping itu terdapat implikasi nilai-nilai pendidikan tasawuf dalam dunia pendidikan islam, yaitu pendidikan tasawuf sebagai penguat pendidikan islam yang berdasarkan nilai-nilai tasawuf yang akan meneguhkan autensitas kemanusiaan yang senantiasa diberi sentuhan Ilahiyah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada intinya adalah wahana pembentukan moralitas yang tinggi. Di dalam ajaran Islam, moral atau akhlak tidak bisa dipisahkan dari keimanan. Keimanan adalah pengakuan hati. Akhlak adalah pantulan iman yang berupa perilaku, ucapan dan sikap, atau dengan kata lain akhlak adalah amal soleh. Iman adalah maknawi (abstrak), sedangkan akhlak adalah bukti keimanan dalam bentuk perbuatan yang dilakukan dengan kesadaran dan karena Allah semata.¹

Dari penelitian Baharuddin diperoleh temuan bahwa manusia itu terdiri atas tiga aspek utama, yaitu : (1) Aspek *jismiyah*, yakni keseluruhan organ fisik biologis, sistem kelenjar, dan sistem syaraf; (2) Aspek *nafsiyah*, yakni keseluruhan kualitas insani yang khas milik manusia, yang mengandung dimensi *al-nafs*, *al-aql*, dan *al-qalb*; (3) Aspek ruhaniyah, yakni keseluruhan potensi luhur psikis manusia yang memancarkan dari dimensi *al-ruh* dan *al-fitroh*.

Secara proporsional maka nafsiyah menempati antara jismiyah dan ruhaniyah. Karena jismiyah berasal dari benda (materi), maka cenderung mengarahkan nafsiyah manusia untuk menikmati kenikmatan yang bersifat material, sedangkan ruhaniyah berasal dari Tuhan, sehingga ia selalu

¹ Muhammad, *Pendidikan di Alaf Baru Rekontruksi Atas Moralitas Pendidikan* (Yogyakarta : Prismsophie, 2003), hal. 24.

mengajak nafsiyah manusia untuk menuju Tuhan. Orang yang suka berbuat maksiat berarti nafsiyahnya diarahkan ke jismiyah atau kenikmatan material yang bersifat sementara, sedangkan orang yang berusaha meninggalkan maksiat, berarti nafsiyahnya diarahkan oleh ruhaniyah yang selalu menuju Tuhannya.²

Dengan demikian orang yang selalu meningkatkan prestasi imannya melalui amal soleh dan riyadlah (olah-ruhaniyah) akan diikuti dengan semakin meningginya prestasi iman (taqwa), Semakin dekatnya nafsiyah manusia dengan Tuhannya, dan komitmennya terhadap ajaran-ajaran dan petunjuk-petunjuk-Nya, serta meningkatkan ke ahsan taqwim (kualitas manusia yang terbaik sesuai dengan asal kejadiannya). Sebaliknya jika nafsiyah manusia dalam hidup dan kehidupannya lebih tertarik pada dan dikuasai oleh kepentingan jismiyah, sehingga yang diinginkan, diingat-ingat, difikirkan, dirasakan dan ditingkatkan hanya kenikmatan jismiyah belaka, maka kualitas prestasi iman (taqwa) kedekatan dan keyakinan kepada Tuhan akan semakin merosot, jauh ke *asfala safilin* (kualitas terendah) bahkan lebih rendah dari binatang.³

Disadari, pendidikan yang dikembangkan selama ini masih terlalu menekankan arti penting akademik, kecerdasan otak, dan jarang sekali terarah pada kecerdasan emosi dan spiritual.⁴ Pada era globalisasi ini anak-anak di Indonesia setelah tahun 2000 akan menghadapi persoalan yang semakin

² Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), hal. 149.

³ Ibid., hal.149.

⁴ Said Aqil Siraj, *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial* (Bandung : PT. Mizan Pustaka), hal.54.

beragam dilihat dari konteks pertumbuhan dan perkembangan mereka.⁵ Perubahan teknologi yang sangat cepat dan disertai adanya semangat globalisasi akan membawa perubahan cara hidup masyarakat. Oleh karena itu, persoalan yang dihadapi anak-anakpun semakin beragam, dengan hal semacam ini, seharusnya anak-anak di sekolah lebih diperbanyak dengan pengetahuan akhlak dan tasawufnya.

Pendidikan tasawuf sangat dibutuhkan oleh setiap individu maupun masyarakat, karena pengaruh positifnya yang indah akan dirasakan oleh individu dan masyarakat dalam porsi yang sama. Sebagaimana dampak negatifnya ketika ia diremehkan, akan menyebar pada individu dan masyarakat, dan pendidikan tasawuf secara vertikal adalah dapat berakhlak dan beribadah dengan baik kepada Allah SWT dan secara horizontal berakhlak baik kepada setiap makhluk. Seperti adanya tawuran antar sekolah, terjangkit obat-obatan terlarang, dan bergaya hidup bebas dan pergaulan bebas, hal ini yang sangat meresahkan kaum terdidik dan pendidik. Oleh karena itu, pendidikan tasawuf ini harus diperhatikan sejak awal marhalah (fase) umur manusia, yaitu dari sejak masa kanak-kanak.

Penyimpangan dan dedekadensi akhlak yang terjadi pada kebanyakan manusia itu disebabkan mereka tumbuh dan berkembang dalam atmosfer tarbiyah atau pendidikan yang buruk. Maka dari sini betapa butuhnya kita kepada sebuah pendidikan yang mampu membawa kita dan anak cucu kita ke puncak ketinggian akhlak yang menebarkan kebahagiaan dan ketenteraman.

⁵ Suyanto, Djihan Hisyam, *Refleksi Dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III* (Yogyakarta : Adicita, 2000), hal. 55.

Kebutuhan kepada pendidikan tasawuf ini mengharuskan seorang pendidik agar menjauhkan anak didiknya dari kebatilan dan kejelekan, seperti tempat yang menebarkan permusuhan, diskotik, dan tempat yang penuh dengan kemungkar, karena dalam pendidikan Islam, proses penghayatan sebenarnya terhadap moralitas (akhlak) menjadi tolok ukur keberhasilan. Memahami moralitas belum tentu secara otomatis dapat menghayatinya. Pemahaman terhadap moralitas berarti segala sesuatu tentang moralitas sudah jelas baik dan pentingnya untuk dimiliki setiap peserta didik. Namun pemahaman tersebut barulah terjadi dalam pemikiran, belum tentu meresap ke dalam hati dan perasaan.⁶

Tentunya dengan pendidikan tasawuf peserta didik kemungkinan tidak akan melakukan perbuatan buruk seperti melakukan kejahatan, kekejaman dan kesewenang-wenangan. Sebab hal-hal yang buruk tersebut apabila telah masuk dan melakat pada pendengarannya (di masa kecil), maka akan sulit lepas dimasa besarnya dan para orangtua atau walinya akan menemui kesulitan dalam menyelamatkan mereka dari hal-hal yang buruk tersebut.

Dari uraian ini merupakan sebuah penjelasan tentang pentingnya pendidikan tasawuf, yang realisasinya selain lebih mendekatkan diri kepada Allah, juga dapat menjaga anak dan melindungi mereka agar tidak jatuh dan menjadi manusia yang rendah dan hina, serta tidak tenggelam dalam perkataan maupun perbuatan keji. Penjagaan dan pembekalan seperti ini akan menjadi

⁶ Muhammad, *Pendidikan di Alaf BARu*, hal. 25.

anak bersih serta siap menerima kebaikan baik berupa ucapan maupun perbuatan.

Mengacu pada ungkapan diatas, penulis tergerak hati untuk menganalisis implikasi nilai-nilai yang bersifat pendidikan tasawuf yang terkandung dalam al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 177. Selain itu juga untuk mencari pemahaman yang lebih luas tentang penafsiran para mufasir pada ayat tersebut. Untuk membatasi permasalahan, penulis rumuskan dalam sebuah judul yaitu : Nilai-Nilai Pendidikan Tasawuf Dalam Surat Al-Baqarah Ayat 177 (Analisis Perspektif Abdullah Nashih Ulwan).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok masalah yang perlu dikaji dalam penulisan ini adalah :

1. Apa nilai-nilai pendidikan tasawuf yang terkandung dalam al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 177?
2. Bagaimanakah implikasi nilai-nilai pendidikan tasawuf dalam dunia pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan tasawuf yang terkandung dalam surat al-Baqarah ayat 177.

- b. Untuk mengetahui implikasi nilai-nilai pendidikan tasawuf dalam pendidikan Islam yang terkandung dalam surat al-Baqarah ayat 177.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Menambah khasanah keilmuan penulis dalam bidang pendidikan Islam khususnya pendidikan tasawuf.
- b. Memberikan kontribusi terhadap pendidikan dalam menghadapi faktor-faktor yang berkaitan dengan pendidikan yang terdapat dalam al-Qur'an, dalam hal ini adalah pendidikan tasawuf.

D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan pengamatan literatur tentang judul yang penulis ajukan, penulis menemukan beberapa skripsi yang relevan dan sekaligus menjadi rujukan dan pembanding dalam skripsi ini, diantara skripsi-skripsi tersebut adalah :

Pertama, skripsi yang berjudul “Pendidikan Sufistik” (Telaah Pemikiran Jalaluddin Rahmat), ditulis oleh Nasiruddin.⁷ Skripsi ini menjelaskan tentang pandangan Jalaluddin Rahmat tentang pendidikan Sufistik/tasawuf, yang berkaitan dengan pendidikan yang mengarah pada pencerahan batin, pencerahan kesadaran dan pendidikan moral/akhlak yang mana sangat dibutuhkan oleh setiap individu maupun masyarakat, karena pengaruh positifnya yang indah akan dirasakan juga oleh individu dan masyarakat dalam porsi yang sama.

⁷ Nasiruddin, *Pendidikan Sufistik* (Telaah Pemikiran Jalaluddin Rahmat), Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

Kedua, skripsi yang berjudul, “Nuansa Tafsir Sufistik Dalam Buku Menembus Gelap Menuju Terang” ditulis oleh Umi Alfaha.⁸ Skripsi ini mengungkap, mendeskripsikan, dan menganalisis beberapa penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur’an dalam buku menembus gelap menuju terang, serta hendak mengungkap dan menelaah pengaruh aspek-aspek tasawuf yang terdapat dalam penafsirannya terhadap ayat-ayat Al-Qur’an.

Ketiga, skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam surat An-Nahl ayat 90 (Analisis Ilmu Pendidikan Islam) ditulis oleh Azimatul Hasanah.⁹ Skripsi ini menguraikan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam surat an-Nahl ayat 90 yang menunjukkan betapa pentingnya pendidikan akhlak bagi manusia. Sehingga dapat mengetahui batas mana yang baik dan batas mana yang buruk. Juga dapat menempatkan sesuatu sesuai dengan tempatnya.

Keempat, skripsi yang berjudul “Urgensi Tasawuf Dalam Kehidupan Moderen : Telaah Atas Pemikiran Tasawuf Hamka” ditulis oleh Mas’ut Ulum¹⁰. Skripsi ini membahas tentang krisis spiritual manusia moderen dan dampak yang ditimbulkan, serta tawaran tasawuf terhadap kebutuhan spiritual manusia moderen, tasawuf sebagai instrumen pembinaan moral manusia moderen serta integrasi syari’ah dan tasawuf sebagai wujud sufistik moderen.

⁸ Umi Aflaha, *Nuansa Tafsir Sufistik Dalam Buku Menembus Gelap Menuju Terang*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

⁹ Azimatul Hasanah, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surat An-Nahl Ayat 90 (Analisis Ilmu Pendidikan Islam)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

¹⁰ Mas’ut Ulum, *Urgensi Tasawuf Dalam Kehidupan Moderen; Telaah Atas Pemikiran Tasawuf Hamka*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.

Kelima, skripsi yang berjudul “Metode Penafsiran Al-Qur’an Menurut Imam Al-Ghazali” ditulis oleh Bustanol Arifin.¹¹ Skripsi ini membahas tentang metode penafsiran Al-Qur’an yang ditawarkan oleh Al-Ghazali sebagai sosok yang lebih dikenal sebagai tokoh sufi, serta aplikasi penafsirannya terhadap ayat-ayat Al-Qur’an.

Dari kelima skripsi diatas, belum ada yang membahas tentang nilai-nilai pendidikan tasawuf dalam al-Qur’an terutama dalam surat al-Baqarah ayat 177. walaupun pokok permasalahannya sama, yakni pendidikan, menurut asumsi peneliti, Pendidikan tasawuf ini mungkin masih asing di telinga sebagian orang, maka dari itu, penulis ingin mengupas tentang nilai-nilai pendidikan tasawuf dalam Al-Qur’an surat al-Baqarah ayat 177.

E. Landasan Teori

Penelitian ini akan difokuskan pada nilai-nilai pendidikan tasawuf dalam surat al-Baqarah ayat 177 dalam analisis ilmu pendidikan Islam.

Ada beberapa teori yang digunakan yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, antara lain :

1. Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia serta melembaga secara objektif didalam masyarakat. Nilai ini merupakan suatu realita yang syah sebagai suatu cita-cita yang benar dan berlawanan dengan cita-cita palsu atau bersifat khayali. Menurut Heong Muhajir yang dikutip oleh Muhaimin dan Abdul Mujib menjelaskan tentang sumber nilai

¹¹ Bustanol Arifin, *Metode Penafsiran Al-Qur’an Menurut Al-Ghazali*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yagyakarta, 2006.

yang berlaku dalam pranata kehidupan manusia dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu :

a. Nilai Ilahi

Nilai Ilahi adalah nilai yang ditetapkan Tuhan melalui para Rosul-Nya yang berbentuk takwa, iman, adil yang diabadikan dalam wahyu Ilahi.

b. Nilai Insani

Nilai Insani adalah nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia.¹²

2. Dalam buku *Tarbiyatul Aulad Fil Islam (Pendidikan Anak Dalam Islam)*

karya Abdullah Nashih Ulwan, terdapat tujuh aspek pendidikan, yaitu :

a. Pendidikan Iman

Pendidikan Iman adalah mengikat manusia dengan dasar-dasar keimanan sejak ia mengerti membiasakannya dengan rukun islam sejak ia memahami dan mengajarkan daripadanya dasar-dasar syari'at sejak usia tamyiz.

b. Pendidikan Moral

Pendidikan moral adalah serangkain prinsip dasar moral dan keutamaan sikap serta watak (tabiat) yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh manusia sejak masa pemula

¹² Muhaimin dan Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam*, hal. 110.

hingga ia menjadi seorang mukallaf, yakni siap mengarungi lautan kehidupan.

c. Pendidikan Fisik

Hal ini dimaksudkan agar manusia mulai dari anak-anak hingga tumbuh dewasa dengan kondisi fisik yang kuat, sehat, bergairah dan bersemangat.

d. Pendidikan Rasio (Nalar)

Pendidikan Rasio adalah membentuk (pola) pikir manusia dengan segala sesuatu yang bermanfaat, seperti : ilmu-ilmu agama, kebudayaan dan peradaban. Dengan demikian, pemikiran manusia menjadi matang, bermuatan ilmu, kebudayaan, dan sebagainya.

e. Pendidikan Kejiwaan

Pendidikan kejiwaan dimaksudkan untuk mendidik manusia semenjak mulai mengerti supaya berani bersikap terbuka, mandiri, suka menolong, bisa mengendalikan amarah dan senang kepada seluruh bentuk keutamaan jiwa dan moral secara mutlak.

f. Pendidikan Sosial

Pendidikan sosial adalah pendidikan manusia sejak kecil agar terbiasa menjalankan perilaku sosial yang utama, dasar-dasar kejiwaan yang mulia yang bersumber pada aqidah islamiyah yang kekal dan kesadaran iman yang

mendalam agar ditengah-tengah masyarakat nanti mampu bergaul dan berperilaku sosial baik, memiliki keseimbangan akal yang matang dan timbangan yang bijaksana.

g. Pendidikan Seksual

Pendidikan seksual adalah upaya pengajaran, penyadaran dan penerangan tentang masalah-masalah seksual kepada manusia, sejak ia mengenal masalah-masalah yang berkenaan dengan naluri seks dan perkawinan.¹³

3. Tasawuf adalah suatu bidang ilmu keislaman dengan berbagai pembagian didalamnya, yaitu ; tasawuf akhlaqi, tasawuf amali dan tasawuf falsafi. Ketiga bagian tasawuf ini secara esensial bermuara pada penghayatan terhadap ibadah murni (mahdlah), untuk mewujudkan akhlakul karimah baik secara individu maupun sosial.¹⁴
4. Pendidikan Tasawuf adalah usaha manusia untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi bawaan baik jasmani maupun rohani dengan pendekatan materi-materi yang lebih mengedepankan aspek batin daripada lahiriyah atau dengan menggunakan materi-materi yang didalamnya terdapat aspek-aspek yang berhubungan dengan akhlak. Baik akhlak kepada Allah, Rasulullah, kepada sesama manusia bahkan akhlak terhadap semua ciptaan tuhan seperti (sabar, ikhlas, kasih sayang terhadap sesama dan lain-lain).

¹³ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, jilid 1 (Jakarta : Pustaka Amani, 2007), hal.164.

¹⁴ Amin Syukur, *Tasawuf Kontekstual* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), hal. 2.

Dan pada akhirnya agar manusia dapat mendekatkan diri kepada Allah sedekat-dekatnya, memperoleh rahmat dan kasih sayang disisi-Nya.

5. Nilai pendidikan tasawuf merupakan konsepsi-konsepsi abstrak yang ada dalam diri manusia atau masyarakat mengenai hal yang dianggap baik atau buruk, sesuai kondisi jiwa yang mendorong seseorang untuk mengerjakan sesuatu tanpa ada pemikiran-pemikiran atau pertimbangan-pertimbangan tertentu.
6. Pendidikan Islam merupakan suatu proses kegiatan yang sistematis untuk melahirkan perubahan-perubahan yang progressif pada tingkah laku manusia atau yang lebih luas lagi adalah usaha menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik¹⁵
7. Menurut Ibnu Qoyyim, pendidikan yang baik adalah yang mampu menciptakan keseimbangan dalam kehidupan manusia, yaitu yang memberi unsur yang ada dalam diri manusia sebuah pendidikan yang menghantarkannya kepada kesempurnaan, sehingga mampu menjelaskan kewajiban dan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya. Sarana tarbiyah menurut Ibnu Qoyyim antara lain :
 - a. Memperdalam iman kita kepada Allah dan ajaran-ajaran Islam
 - b. Kembali kepada Allah dan sibuk dengan hal-hal yang diridhoinya.
 - c. Mencintai Allah, dzat yang menciptakan seluruh jiwa dan mahluk yang ada.
 - d. Dzikir mengingat Allah dan mendirikan shalat

¹⁵ Busyairi Madjidi, *Konsep Pendidikan Para Filosof Muslim*. (Yogyakarta : Al-Amin Press, 1997), hal.86.

- e. Melakukan muhasabah (introspeksi diri) setiap hari sebelum tidur.
 - f. Merenungi makhluk Allah yang banyak menyimpan bukti kekuasaan, ketauhidan dan kesempurnaan sifat dan asma-Nya.
 - g. Mengagungkan dan mengindahkan seluruh perintah dan larangan Allah.¹⁶
8. Menurut Imam Al-Ghozali : tujuan pendidikan dapat dibagi menjadi dua : tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek.
- a. Tujuan pendidikan jangka panjang adalah pendekatan diri kepada Allah. Pendidikan dalam prosesnya harus mengarahkan manusia menuju pengenalan dan kemudian pendekatan diri kepada Tuhan pencipta alam.¹⁷
 - b. Tujuan pendidikan jangka pendek adalah diraihnya profesi manusia sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Syarat untuk mencapai tujuan itu, manusia mengembangkan ilmu pengetahuan, baik secara fardhu ain maupun fardhu kifayah.¹⁸

Didalam pendidikan, seorang pendidik dan pemikir yang sadar akan selalu berusaha mencari solusi dan sumbangan pemikiran yang lebih efektif dan mencari pedoman-pedoman pendidikan secara mental, moral, saintifikal dan sosial sehingga peserta didik mampu meraih puncak kesempurnaan, pengenalan jati diri yang tidak mudah terbawa arus era globalisasi yang berdampak negatif.

¹⁶ Hasan bin Ali al-Hyazi, *Manhaj Tarbiyah Ibnu Qoyyim*. (Yogyakarta : Pustaka Al-Kautsar. 2001), hal. 155.

¹⁷ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran al-Ghazali Tentang Pendidikan* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hal. 57.

¹⁸ Ibid., hal. 59.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan studi literer atau disebut juga dengan *library research*; yaitu penelitian yang mengkaji secara mendalam permasalahan yang terdapat dalam buku yang menunjang penelitian, yang obyek utamanya adalah buku-buku perpustakaan dan literatur lainnya.¹⁹

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari obyek yang diteliti, atau ada hubungannya dengan yang diteliti. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah data yang bersumber dari QS. Al-Baqarah ayat 177 dalam Tafsir Al-Maraghi, Tafsir Al-Azhar, Tafsir Ibnu Katsir, dan Tafsir A-Mizan.

Kitab ini dipilih karena pembahasannya sangat objektif, mudah dipahami dan tidak mengandung cerita-cerita israiliaf, pemahamannya bisa diterima oleh kalangan ahlussunah wal jamaah.

Sedangkan data sekunder adalah : data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber obyek yang diteliti, akan tetapi melalui pihak lain. Seperti instansi-instansi atau lembaga-lembaga yang terkait, perpustakaan, arsip perseorangan dan sebagainya. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diantaranya adalah ; *Pendidikan Anak Dalam Islam* karya

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : UGM, 1989), hal. 3.

Abdullah Nashih Ulwan, *Tasawuf Kontekstual* karya Amin Syukur, *The Garden Of Truth (Mereguk Sari Tasawuf)* karya Seyyed Hossein Nasr, *Menggugat Tasawuf* karya Amin Syukur, *Pemikiran Pendidikan Islam* karya Muhaimin dan Abdul Majid, serta berbagai literatur yang berhubungan dengan obyek penelitian

3. Metode Analisis

a. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data kemudian diusahakan adanya analisis dan interpretasi atau penfasiran data tersebut.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data ini adalah :²⁰

- a. Langkah Deskriptif (penuturan/pemaparan)
- b. Langkah Interpretasi (penafsiran)
- c. Langkah Komparasi (membandingkan)
- d. Langkah Analisis
- e. Langkah Pengambilan Keputusan

²⁰ Winarto Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung : Tarsito, 1998), hal. 139.

b. Metode Tahlil

Yang dimaksud metode tahlili adalah menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan memaparkan segala aspek yang terkandung didalam ayat-ayat yang ditafsirkan itu serta menerangkan makna-makna yang tercakup didalamnya sesuai dengan keahlian dari kecenderungan mufasir yang menafsirkan ayat-ayat tersebut.

Dalam metode ini, biasanya mufasir menguraikan makna yang dikandung oleh Al-Qur'an, ayat demi ayat dan surah demi surah dengan urutannya didalam muskhaf. Uraian tersebut menyangkut beberapa aspek yang dikandungnya yang ditafsirkan seperti pengertian kosa kata, konteks kalimat, latar belakang turunnya, kaitannya dengan ayat-ayat lain baik sebelum maupun sesudahnya dan tidak ketinggalan pendapat-pendapat yang telah diberikan berkenaan dengan tafsiran ayat-ayat tersebut baik yang disampaikan oleh Nabi, Sahabat, para Tabi'in maupun ahli tafsir lainnya.²¹

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyusunnya dalam beberapa bab dan sub bab. Untuk mempermudah pemahaman, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Dalam Bab I terlebih dahulu diuraikan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan,

²¹ Nashruddin Baidar, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta : Pustaka Religian Offset, 1993), hal. 31.

tinjauan pustaka, landasan teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisikan tentang pendidikan Islam dan pendidikan tasawuf serta arti nilai dalam pendidikan tasawuf yang meliputi pengertian pendidikan Islam, sumber pendidikan Islam, pendidikan tasawuf dan nilai dalam pendidikan tasawuf.

Bab III berisikan tentang penafsiran surat al-Baqarah ayat 177 yang meliputi pengertian umum Al-Qur'an, asbab al-nuzul surat al-baqarah ayat 177, lafadz dan penafsiran surat al-baqarah ayat 177, dan kesimpulan surat al-baqarah ayat 177.

Bab IV berisikan tentang kandungan nilai-nilai pendidikan tasawuf dalam surat al-Baqarah ayat 177, serta implikasinya dalam dunia pendidikan islam.

Bab V adalah penutup yang berisikan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penyusun mengemukakan nilai-nilai pendidikan tasawuf dalam surah al-Baqarah ayat 177 yang dianalisis dengan teori ilmu pendidikan islam, maka penyusun dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tafsir al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 177 yang ditafsirkan oleh para mufasir menjelaskan bahwa; kebajikan itu bukanlah semata-mata telah mengerjakan sholat, tetapi kebajikan ialah apa yang telah teguh (berurat akat) didalam hati, dari rasa keimanan kepada Allah, disertai pula dengan keimanan kepada hari akhir, malaikat, kitab-kitab, dan Nabi-nabi. Orang yang beriman mempunyai sifat-sifat terpuji, selain melaksanakan kewajiban yang berhubungan dengan Allah, mereka juga melaksanakan kewajiban yang berhubungan dengan sesamanya, orang-orang mukmin saling menolong, menasihati, serta saling mengangkat derajat dan martabat sesama. Orang-orang mukmin mentaati Allah dan mengingat-Nya dengan melaksanakan sholat serta menyisihkan sebagian dari harta mereka untuk diberikan kepada orang-orang yang yang membutuhkan. Orang-orang mukmin senantiasa menepati janji dan bersabar dalam menghadapi segala ujian hidup. Apabila itu terdapat dalam jiwa orang-orang mukmin, maka

merekalah orang-orang yang benar (keimanannya) serta benar-benar bertaqwa yang senantiasa menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

2. Dalam surat al-Baqarah ayat 177, terkandung didalamnya nilai-nilai pendidikan tasawuf yang kesemuanya terangkum dalam teori nilai-nilai pendidikan islam Dr. Abdullah Nashih Ulwan yang meliputi : Pendidikan Iman (Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Kitab-kitab, Iman kepada Rosul, Iman kepada Hara Akhir, dan Ibadah sholat); Pendidikan Moral (Menepati janji); Pendidikan Fisik (Menberikan nafkah atau harta kepada keluarga atau kerabat dekat); Pendidikan Rasio (Kebaikan yang sesungguhnya, yang mengantar kepada kedekatan kepada Allah); Pendidikan Kejiwaan (Sabar dalam menghadapi segala ujian hidup); Pendidikan Sosial (Memberi harta kepada anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir, orang-orang yang terpaksa meminta-minta, dan memerdekakan hamba sahaya); serta Pendidikan Seksual (Hubungan dengan dzawil qurba atau kerabat dekat).
3. Pendidikan tasawuf merupakan pendidikan yang mengarah pada pencerahan batin, pencerahan kesadaran, dan pendidikan yang tujuannya untyk pendekatan diri kepada Allah. Pendidikan yang dikembangkan selama ini masih terlalu menekankan arti penting akademik, kecerdasan otak, dan jarang sekali terarah pada kecerdasan emosi dan spiritual. Disini terlihat jelas bahwa implikasi nilai-nilai

pendidikan tasawud dalam dunia pendidikan islam adalah sebagai penguat pendidikan islam yang berbasiskan nilai-nilai tasawuf yang akan meneguhkan autensitas kemanusiaan yang senantiasa diberi sentuhan Ilahiyah.

B. Saran-Saran

Dewasa ini terdengar santer tentang gagasan-gagasan mengenai rekonstruksi total atas warisan-warisan kesejahteraan umat islam. Begitu juga halnya yang dirasakan dengan dunia pendidikan, pada saat sekarang ini pendidikan kita masih betah dengan tetap mengkonsumsi teori-teori barat, meskipun teori-teori barat itu sudah menjalani islamisasi, dan sepantasnyalah para pemangku tanggungjawab pendidikan islam tergugah untuk mencari tahu bagaimana sesungguhnya al-Qur'an sebagai salah satu sumber pendidikan islam. Al-Qur'an merupakan peletak dasar-dasar teori pendidikan islam agar dijadikan acuan yang utama dalam mengatasi problem-problem tentang kependidikan disertai lembaga pendidikan.

Didalam proses pendidikan, haruslah diperhatikan komponen-komponen serta pihak yang terlibat dalam pendidikan, yang selalu membutuhkan perhatian dan pengkajian yang lebih mendalam agar terciptanya suatu proses pendidikan yang baik.

Adapun nilai-nilai pendidikan tasawuf yang penyusun kemukakan bukanlah merupakan suatu konsep dan pijakan yang baku, karena masih banyak nilai-nilai pendidikan tasawuf yang terkandung dalam al-Qur'an

yang belum dikemukakan. Oleh karena itu, disinilah tanggungjawab para pemangku pendidikan islam untuk lebih mengkaji dan meneliti isi dan kandungan dari al-Qur'an, karena al-Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan.

Saran terakhir dari penyusun adalah perlu adanya perhatian khusus kepada anak didik, karena anak didik merupakan "bahan mentah" yang perlu dibentuk dan dibina dengan sebaik-baiknya, karena merekalah yang akan meneruskan perjuangan dan cita-cita generasi sesudahnya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur yang dalam penulis haturkan kehadiran Ilahi Robbi yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Walaupun dalam perjalanannya, ada berbagai halangan, rintangan dan segala keterbatasan penulis. Namun penulis menyadari semua itu berkat pertolongan Allah Swt., sampai pada akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini kecuali Yang Maha Sempurna itu sendiri. Seperti halnya dalam penyusunan skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi tercapainya sedikit mendekati kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis pribadi dan umumnya pada khasanah pemikiran pendidikan islam. Kurang lebihnya penulis haturkan mohon maaf.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Fatah Jalal, *Azaz-azaz Pendidikan Islam*, Bandung, Diponegoro, 1998.
- Abdullah Nasbib Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jilid I 4 II, Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Abdurrahman an-Nabawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung : Diponegoro, 1992.
- Abdurrahman Saleh, *Teori-teori Pendidikan Islam berdasarkan al-Qur'an*, Jakarta: Rieneka Cipta, 1990.
- _____, *Teori-teori Pendidikan dalam al-Qur'an*, Jakarta: Midas Surya, 1990.
- Abidin Ibnu Rusn, *Pendidikan al-Ghazali tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: al-Maarif, 1993.
- Ahmad Musthofa al-Maraghi, *Tafsir al Maraghi*, (Hery Noer, dkk. Terjemahan), Semarang: Toha Putra, 1997.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- Amin Syukur, *Tasawuf Kontekstual*, Yogya: Pustaka Pelajar, 2003.
- _____, *Menggugat Tasawuf*, Yogya : Pustaka Pelajar, 1999.
- As-Syed Muhammad an-Naquib al- Ikhlas, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, Bandung: al-Mizan, 1996.
- Azimatul Hasanah, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Surah an-Nahl ayat 90 (Analisis Ilmu Pendidikan Islam)*, Skripsi Fakultas tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2004.
- Bustanul Arifin, *Metode Penafsiran al-Qur'an Menurut al-Ghazali*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.
- Busyairi Madjidi, *Konsep Pendidikan Para Filosof Muslim*, Yogyakarta: al-Amin Press, 1997.
- Fazlur Rahman, *Islam and Modegity*, Chicago & London The University of Chicago Press, 1978.

- Fuad Hasan, *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta : Balai Pustaka Cipta, 1997.
- Hafidz al-Mandziri, *Terjemahan al-Targhib Wa Tarbib*, Jakarta: Pustaka Amani, 1995.
- Hamdani Bakran Adz Dzakley, *Psikologi Kenabian : Memahami Eksistensi Kecerdasan Kenabian*, Seri Keenam, Yogyakarta: Daristy, 2006.
- Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Jilid I, Jakarta : Panji Mas, 1995.
- Hasan bin Ali al-Hyazi, *Manhaj Tarbiyah Ibnu Qoyyim*, Yogyakarta: Pustaka al-Kautsar, 2001.
- Hasan Langgulung, *Azaz-azaz Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Husna, 1987
- Hasby ash-Shiddiqy, *Ilmu-ilmu al-Qur'an*, Jakarta: Bulan Bintang, 1998.
- Imam al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, (M. Zuhri, dkk. Terjemahan) Semarang: Asy-Syifa, 1994.
- Imam Nawawi, *Riyadhush Sholihin*, (Abu Khodijah Ibnu Abdurrahman. Terjemahan), Bandung : Irsyad Baitus Salam, 2006.
- Ismail Nurul Huda & Abdul Khaliq, *Paradigma Pendidikan Islam*, Semarang, Pustaka Pelajar, 2001.
- Mahjubah, Dini *Pendidikan Anak Sejak Hingga Masa Depan* (Yedi Kurniawan, Terjemahan), Jakarta: Firdaus, 1992.
- Manna Khalil al-Khattan, *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*, Bogor: Lentera Anfal Nusa, 2000.
- Mas'ut Ulum, *Urgensi Tasawuf dalam Kehidupan Modern, Telaah Atas Pemikiran Tasawuf Hamka*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2007.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Muhaimin & Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam*, tp. Tt
- Muhammad, *Pendidikan di Alaf Baru, Rekonstruksi Atas Moralitas Pendidikan*, Yogyakarta: Prismsophie, 2003.
- M. Ali al-Hasyimi, *Muslim Ideal*, Yogyakarta: Mitra Pustaka 2004.
- M. Athiyah al-Abrosyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Bustani A. Ghani & Jhohar Bakhry, Terjemahan), Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1993.

- M. Husain al-Tabathaba'i, *al-Mizan Fi Tafsiri al-Qur'an*, Baerut, Muassasatul 'aala Fil Mathuat, 1991.
- M. Nasib ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (Syihabuddin. Terjemahan), Jakarta: Gema Insani Press, 1999, Jilid 1.
- M. Khalis Mu'tashim, *Laa Tansa Ya .. Muslimin*, Jakarta: Alifbata, 2007.
- M. Quraisy Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Jilid I, Tangerang: Lentera Hati, 2008.
- Muthafa Kenal Pasha, *Libasut Taqwa, Busana Hidup Mukmin Hakiki*, Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2003.
- Nashruddin Baidar, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Religion Offset, 1993.
- Nasiruddin, *Pendidikan Sufistik (Telaah Pemikiran Jalaludin Rahmad)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2004).
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1985.
- Q. Shaleh, dkk, *Asbabun Nuzul*, Bandung: Diponegoro, 2007.
- Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Rosyidi, *Dakwah Sufistik Kang Jalal*, Jakarta : Paramadina, 2004.
- Said Agil Siraj, *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial*, bandung, PT. Mizan Pustaka, tt.
- Sayuthi, *al Itgan Fi Ulum al-Qur'an*, Musthofa al-Bab al-Halabi, 1979.
- Seyyed Hussein Nasr, *The Garden of Truth* (Yulian Liputo, Terjemahan), Bandung: Mizan, 2010.
- Subhi as-Saleh, *Membahas Ilmu-ilmu al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: UGM, 1989.
- Suyanto & Djihan Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Millenium III*, Yogyakarta: Adicipta, 2000.
- Totok Sumantoro & Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf*, Amzah, 2005.
- Umi Alfaha, *Nuansa Tafsir Sufistik dalam Buku Menembus Gelap Menuju Terang*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2007.

Universitas Islam Yogyakarta, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Yogyakarta: UII Press, 2004.

Winarto Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1998.

Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Zakarsyi, *al-Burhan Fi Ulum al-Qur'an*, Jilid I, Mesir: Dar al-Ihya, 1957.

Zarqany, *Manahil al Irfan Fi Ulum al-Qur'an*, Isa al-Bab al-Halabi, tp, tt.

